

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian *one shoot* atau *cross-sectional studies*. Penelitian *Cross-sectional* merupakan penelitian yang prosesnya dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam satu kali. Proses yang dilakukukan dapat berlangsung dalam periode beberapa hari atau beberapa minggu atau beberapa bulan untuk mampu menjawab berbagai pertanyaan dalam sebuah riset (Sekaran & Bougie, 2016).

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah RSUD M.Th. Djaman Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Objek penelitian adalah seluruh karyawan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) pada RSUD M. Th. Djaman Kabupaten Sanggau. Sebelum dilaksanakan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan tahapan kegiatan penelitian, menyusun kerangka teori dan seminar proposal penelitian tesis, pengurusan izin penelitian, pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Haryono, 2017) populasi adalah totalitas dari semua objek individu atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, yang akan diteliti. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya. Ditetapkan populasi dalam setiap penelitian bertujuan agar dapat menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

1. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan populasi yakni karyawan RSUD M.Th. Djaman Kabupaten Sanggau. Populasi adalah sekitar 203 karyawan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN). Terdiri dari :

Tabel 3. 1 Data Populasi dan Sampel

Jenis Ketenagaan	Populasi (orang)	Proporsi (%)	Sampel (orang)
Tenaga Medis	23	10 %	13
Tenaga Keperawatan	64	33 %	38
Tenaga Bidan	13	6 %	8
Tenaga Kesehatan lainnya	42	21 %	25
Fungsional Umum	61	30 %	36
Jumlah Total	203	100 %	120

Sumber : Data Kepegawaian RSUD M.Th. Djaman Tahun 2019

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Haryono (2017) adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga mewakili karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Perhitungan penentuan jumlah sampel menggunakan *First Order* dengan perhitungan sbb : Total jumlah pertanyaan pada questioner $24 \times 5 = 120$ orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan karakteristik tertentu dengan mempertimbangkan unsur-unsur dalam populasi penelitian secara proposional di RSUD M. Th. Djaman Kabupaten Sanggau. Sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Karyawan berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN).
- b. Karyawan yang sudah pernah mengikuti pelatihan baik *inhouse training* maupun *public training*.

D. Variabel Penelitian

Haryono (2017) menjelaskan variabel adalah karakteristik pengamatan terhadap partisipan atau situasi pada suatu penelitian yang memiliki nilai berbeda dan bervariasi (*vary*) pada studi tersebut.

Dalam penelitian ini adapun variable yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Eksogen yaitu : Kepemimpinan Transformasional (X1), Keadilan Prosedural (X2), Pelatihan (X3)
2. Variabel Mediasi adalah *Self- Efficacy* (Y)
3. Variabel Endogen yaitu Kinerja Karyawan (Z)

E. Definisi Konseptual dan Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Konseptual dan Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Menurut Bass (2008) Kepemimpinan Transformasional merupakan sebuah model kepemimpinan yang bertujuan meningkatkan sumberdaya manusia dan hubungan efek pemimpin terhadap bawahan, yang akan membuat sebuah perubahan positif yang melampaui dari harapan mereka sendiri.	1. Pengaruh Ideal/ Kharismatik (KT1) 2. Motivasi inspirasi (KT2) 3. Stimulasi Intelektual (KT3) 4. Pengembangan Individu (KT4)
2	Keadilan Prosedural (X2) Menurut Kreitner dan Kinicki (2014) keadilan prosedural yaitu keadilan yang digunakan dalam mengalokasi sebuah keputusan melalui proses dan prosedur yang ditetapkan	1. Konsistensi (KP1) 2. Kurangnya Bias (KP2) 3. Keakuratan (KP3) 4. Keterwakilan (KP4) 5. Koreksi (KP5) Etika (KP6)
3	Pelatihan (X3) Pelatihan menurut Gary Dessler (2016) pelatihan merupakan proses dalam mengajarkan ketrampilan dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan kepada karyawan baru atau lama.	1. Materi (P1) 2. Metode (P2) 3. Instruktur (P3) 4. Peserta (P4) Sarana (P5)

4	Self-Efficacy (Y) <i>Self-efficacy</i> adalah teori dalam disiplin kognitif yang merupakan hasil penelitian utama Albert Bandura. <i>Self-efficacy</i> atau kemampuan yang diwujudkan, mengacu pada kepercayaan individu pada kemampuannya untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Bandura, 1997)	2. Keyakinan menyelesaikan tugas (SE1) 3. Keyakinan memotivasi diri (SE2) 4. Keyakinan berusaha keras dan gigih (SE3) 5. Keyakinan menghadapi hambatan dan kesulitan (SE4) 6. Keyakinan menyelesaikan tugas spesifik (SE5)
5	Kinerja Karyawan (Z) Dessler (2016) mengatakan bahwa Kinerja karyawan adalah prestasi kerja, yaitu dengan membandingkan antara standar yang sudah ditetapkan dan hasil yang dicapai	1. Kuantitas Pekerjaan (Z1) 2. Kualitas Pekerjaan (Z2) 3. Ketepatan Waktu (Z3) 4. Kehadiran (Z4) 5. Kemampuan kerja sama (Z5)

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah instrumen untuk pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan dan responden yang mengisinya. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dikelola sendiri berdasarkan pengukuran variabel yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba menggali informasi terkait kepemimpinan transformasional, keadilan prosedural, pelatihan, *self-efficacy* dan kinerja karyawan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menginterpretasikan indikator yang ada pada masing

masing variable menjadi beberapa pertanyaan yang disajikan kedalam kuesioner.

Instrumen kepemimpinan transformasional menggunakan 4 item pertanyaan yang butir-butir pertanyaannya diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian (Firmansyah, 2013), keadilan prosedural menggunakan 5 item pertanyaan yang butir-butir pertanyaannya diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Dewi and Sudibya (2016), pelatihan menggunakan 5 pertanyaan yang butir-butir pertanyaannya diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Tambunan (2015), *Self-efficacy* menggunakan 5 item pertanyaan yang butir-butir pertanyaannya diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian (Fabian, 2018) dan Kinerja karyawan menggunakan 5 item pertanyaan yang butir-butir pertanyaannya diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Irawan R and Handayani (2018).

Teknik pengukuran nilai dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert sendiri digunakan untuk mengukur pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya, skala likert di desain untuk mencari tahu seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan skala likert (Sekaran & Bougie, 2016). Instrumen yang diberikan kepada responden dengan menggunakan teknik skala likert 5 poin untuk mengukur variabel

penelitian. Responden nantinya memilih jawaban dari pernyataan positif dengan 5 alternatif jawaban yang ada, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skor Pernyataan Positif

No.	Keterangan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sekaran and Bougie (2016)

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas merupakan pengujian tentang seberapa baik suatu instrument yang dikembangkan dalam mengukur konsep tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dan AMOS 24.00. Setiap item pertanyaan pada kuesioner langsung diuji menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dalam penggunaan model SEM. Indikator dinyatakan valid jika memiliki *factor loading standar* $\geq 0,5$ dan *p value* $\leq 0,05$ (Ghozali, 2017).

Uji reliabilitas mencerminkan sejauh mana pengukuran tersebut bebas dari kesalahan dan memastikan pengukuran yang konsisten disepanjang waktu dan melintasi berbagai item dalam instrumen (Sekaran & Bougie, 2016). Instrument dapat dikatakan reliabel jika instrument

tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS dan AMOS 24.00. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan ketentuan suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Sekaran & Bougie, 2016).

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang diperoleh sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, data primer akan diperoleh dari sumber di lapangan secara langsung yaitu dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada karyawan rumah sakit yang telah ditentukan oleh peneliti.

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden

berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dan sudah pernah mengikuti pelatihan. Kuesioner berisikan instrumen untuk masing-masing variabel penelitian disusun untuk menggali informasi lebih lanjut dari setiap variabel. Setiap butir pernyataan terdiri atas 5 (lima) jawaban, dimulai dari skala 1 sampai dengan 5. Kuesioner disebar melalui aplikasi *Google Form* yang diikirm kepada responden melalui nomor ponsel masing-masing responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs web, internet dan lain-lain (Sekaran & Bougie, 2016).

I. Teknik Analisa Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Haryono (2017) statistik deskriptif tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, namun merupakan gambaran hasil data penelitian. Selanjutnya, Sugiyono (2013) statistik deskriptif menggambarkan cara penyajian data seperti daam bentuk tabel distribusi frekwensi, grafik, maupun diagram, penjelasan kelompok melalui mean, median modus dan variasi kelompok melalui rentang

dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan dalam analisis data dimana data tersebut mendeskripsikan atau menggambarkan seluruh data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, bukan untuk membuat kesimpulan secara keseluruhan atau generalisasi.

2. Analisis Inferensial

Metode Analisa inferensial memberi tekanan pada cara mengumpulkan, mengklasifikasi dan mengevaluasi fakta terbatas sebagai guna menarik kesimpulan (Sutopo & Slamet, 2017). Metode analisis statistik yang digunakan dalam statistik inferensial pada penelitian ini menggunakan adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh. Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini maka tehnik analisis yang akan digunakan adalah SEM atau *Struktural Equation Modelling* yang dioperasikan melalui program AMOS 24.00 Permodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat dimensional (yaitu mengukur apa indikator dari sebuah konsep) dan regresi (mengukur pengaruh atau derajat hubungan antara factor yang telah diidentifikasi dimensinya).

SEM (*Structural Equation Modeling*) yang merupakan kelanjutan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda yang

sama-sama merupakan bentuk analisis multivariate. Metode SEM dapat digunakan untuk menganalisis penelitian yang memiliki beberapa variabel independen, dependen, moderating, intervening secara parsial dan simultan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model. Model statistik ini memberikan perkiraan perhitungan dari kekuatan hubungan hipotesis diantara variabel dalam sebuah model teoritis, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening atau moderasi (Haryono, 2017).

Penelitian ini menggunakan dua macam teknik analisis yaitu :

a. Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*)

Analisis faktor konfirmasi pada SEM digunakan untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel. Pada penelitian ini analisis faktor konfirmatori digunakan untuk menguji indikator yang membentuk kinerja karyawan.

b. *Regression Weight*

Regression weight pada SEM digunakan untuk meneliti seberapa besar pengaruh hubungan variabel-variabel yang secara teoritis ada. Dalam penelitian ini variabel-variabelnya terdiri dari Kepemimpinan Transformasional, Keadilan Prosedural, Pelatihan dan Pengembangan, *Self-Efficacy* dan Kinerja Karyawan. Maka

pada penelitian ini *regression weight* digunakan untuk menguji hipotesis H₁, H₂, H₃, H₄, H₅, H₆, H₇.

Dengan SEM dapat mnguji secara bersama-sama :

- 1) Model *structural* : hubungan antara konstruk independen dengan dependen.
- 2) Model *measurement* : hubungan (Nilai Loading) antar indikator dengan konstruk (laten).

Dengan digabungkannya pengujian model struktural dengan pengukuran tersebut memungkinkan peneliti untuk :

- a. Menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari SEM.
- b. Melakukan analisis faktor bersamaan dengan pengujian hipotesis.

Model kasualitas AMOS menjelaskan masalah pengukuran dan struktur yang selanjutnya digunakan untuk menganalisa dan menguji hipotesis. AMOS sesuai bagi berbagai macam analisis karena kemampuannya untuk :

- a. Mengestimasi koefisien yang tidak diketahui dari satu set persamaan linier terstruktur.
- b. Mengakomodasi model yang didalamnya termasuk variable laten.
- c. Mengakomodasi pengukuran eror baik dependen maupun independen.

- d. Mengakomodasi peringatan yang timbal balik, simultan dan saling ketergantungan.

Untuk membuat permodelan yang lengkap beberapa langkah berikut perlu dilakukan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

- a. Mengembangkan Model Berbasis Teori

SEM berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada satu variabel diasumsikan untuk menghasilkan perubahan pada variabel lain.

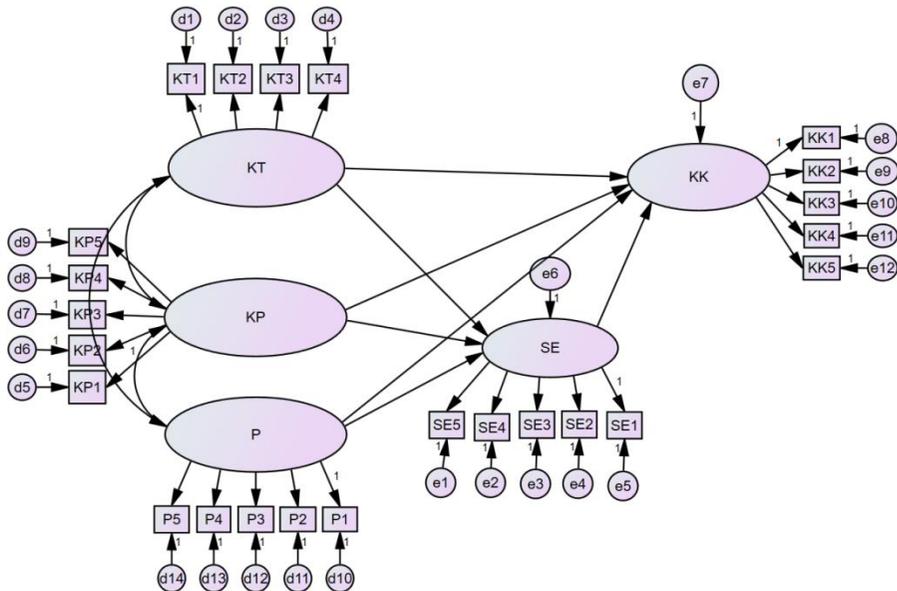
- b. Mengkonstruksi Diagram Jalur untuk Hubungan Kausal

Langkah berikutnya adalah menggambarkan hubungan antara variable pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan serangkaian hubungan antar konstruk dan model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Adapun dalam menyusun bagan alur digambarkan dengan hubungan antara konstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung yang terdapat antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.

Konstruk-konstruk yang dibangun dalam diagram alur dapat dibedakan dalam dua kelompok konstruk (Sugiyono, 2013) yaitu:

- 1) Konstruk eksogen, dikenal juga sebagai *source variables* atau *independent variables* yang tidak diprediksi oleh variable yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen.
- 2) Konstruk endogen, merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk eksogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen. Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model SEM variabel eksogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut.

Selanjutnya dapat dilihat diagram alur penelitian di bawah ini :



Gambar 3. 1 Diagram Alur Penelitian

Keterangan Gambar :

Kepemimpinan Transformasional (X1) :

- KT1 : Kharismatik
- KT2 : Motivasi inspirasi
- KT3 : Stimulasi Intelektual
- KT4 : Konsiderasi individu

Keadilan Prosedural (X2) :

- KP1 : Konsistensi
- KP2 : Kurangnya Bias
- KP3 : Keakuratan
- KP4 : Keterwakilan
- KP5 : Koreksi
- KP6 : Etika

Pelatihan (X3) :

- P1 : Efektifitas Biaya
- P2 : Materi Program yang dibutuhkan
- P3 : Prinsip pembelajaran
- P4 : Ketepatan dan kesesuaian fasilitas
- P5 : Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan

Self-Efficacy (Y) :

- SE1 : Yakin dapat menyelesaikan tugas
- SE2 : Yakin dapat memotivasi diri
- SE3 : Yakin dapat berusaha keras dan gigih
- SE4 : Yakin mampu menghadapi hambatan dan kesulitan
- SE5 : Yakin dapat menyelesaikan tugas spesifik

Kinerja Karyawan (Z)

- KK1 : Kualitas
- KK2 : Kuantitas
- KK3 : Ketepatan Waktu
- KK4 : Kehadiran
- KK5 : Kemampuan Kerjasama

- c. Mengkonversi Diagram Jalur ke dalam Model Struktural dan Model Pengukuran

Pada langkah ketiga ini persamaan struktural dan model pengukuran yang spesifik siap dibuat yaitu dengan mengubah diagram alur ke model pengukuran. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang dikonversi terdiri dari :

- 1) Persamaan Struktural, yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas, bahwa setiap konstruk endogen merupakan variabel dependen yang terpisah. Sedangkan variabel independent adalah semua konstruk yang mempunyai garis dengan anak panah yang menghubungkan ke konstruk endogen dengan pedoman sebagai berikut:

$$\text{Variabel Endogen} = \text{Variabel Eksogen} + \text{Variabel Endogen} + \text{Error}$$

Dengan demikian persamaan strukturalnya terdiri dari dua Sub-Struktur sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Model Persamaan Sub Struktural 1

$$\text{Self-Efficacy} = \beta_1 \text{ Kepemimpinan transformasional} + \beta_2 \text{ Keadilan Prosedural} + \delta_1 \text{ Pelatihan}$$

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Tabel 3. 5 Model Persamaan Sub Struktural 2

$$\text{Kinerja Karyawan} = \beta_1 \text{ Kepemimpinan transformasional} + \beta_2 \text{ Keadilan Prosedural} + \delta_1 \text{ Pelatihan} + \delta_1 \text{ Self_Efficacy}$$

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Keterangan:

β = *regression weight*

δ = *disturbance term*

- 2) Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*) pada spesifikasi model ini ditentukan variabel mana mengukur konstruk mana, serta menentukan serangkaian matrik yang menunjukkan korelasi yang dihipotesiskan antar konstruk atau variabel.

Measurement Model dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses permodelan yang digunakan untuk melakukan konfirmasi pada dimensi-dimensi yang digunakan.

Persamaan untuk *measurement model* untuk konstruk eksogen *Kepemimpinan Transformasional* adalah :

Tabel 3. 6 Model Pengukuran Kepemimpinan Transformasional

Konsep Eksogen (Model Pengukuran)		
KT1	= λ_1 Kepemimpinan Transformasional	+ d1
KT2	= λ_2 Kepemimpinan Transformasional	+ d2
KT3	= λ_3 Kepemimpinan Transformasional	+ d3
KT4	= λ_4 Kepemimpinan Transformasional	+ ε_4

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Persamaan untuk *measurement model* untuk konstruk eksogen *Keadilan Prosedural* adalah:

Tabel 3. 7 Model Pengukuran Keadilan Prosedural

Konsep Eksogen (Model Pengukuran)		
KP1	= λ_1 Keadilan Prosedural	+ d5
KP2	= λ_2 Keadilan Prosedural	+ d6
KP3	= λ_3 Keadilan Prosedural	+ d7
KP4	= λ_4 Keadilan Prosedural	+ d8
KP5	= λ_5 Keadilan Prosedural	+ d9
KP6	= λ_6 Keadilan Prosedural	+ d10

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Persamaan untuk *measurement model* untuk konstruk endogen *Pelatihan* adalah:

Tabel 3. 8 Model Pengukuran Pelatihan

Konsep Eksogenus (Model Pengukuran)		
P1	= λ_1 Pelatihan	+ d11
P2	= λ_2 Pelatihan	+ d12
P3	= λ_3 Pelatihan	+ d13
P4	= λ_4 Pelatihan	+ d14
P5	= λ_5 Pelatihan	+ d15

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Persamaan untuk *measurement model* untuk konstruk eksogen Self-Efficacy adalah :

Tabel 3. 9 Model Pengukuran *Self-Efficacy*

Konsep Eksogenus (Model Pengukuran)		
SE1	= λ_1 <i>Self-Efficacy</i>	+ ϵ_1
SE2	= λ_2 <i>Self-Efficacy</i>	+ ϵ_2
SE3	= λ_3 <i>Self-Efficacy</i>	+ ϵ_3
SE4	= λ_4 <i>Self-Efficacy</i>	+ ϵ_4
SE5	= λ_5 <i>Self-Efficacy</i>	+ ϵ_5

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

Persamaan untuk *measurement model* untuk konstruk endogen Kinerja Pegawai adalah:

Tabel 3. 10 Model Pengukuran Kinerja Karyawan

Konsep Eksogenus (Model Pengukuran)		
KK1	= λ_{19} Kinerja Karyawan	+ ϵ_8
KK2	= λ_{19} Kinerja Karyawan	+ ϵ_9
KK3	= λ_{19} Kinerja Karyawan	+ ϵ_{10}
KK4	= λ_{19} Kinerja Karyawan	+ ϵ_{11}
KK5	= λ_{19} Kinerja Karyawan	+ ϵ_{12}

Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

d. Memilih matriks input dan estimasi model

Dalam SEM, matrik inputnya dapat berupa matrik korelasi atau matrik varians-kovarians. Matrik korelasi digunakan untuk tujuan memperoleh kejelasan tentang pola hubungan kausal antar variabel laten sedangkan matrik varians-kovarians digunakan untuk pengujian model yang telah dilandasi *berbagai* kajian teori (Sugiyono, 2013). Ukuran sampel yang sesuai adalah antara 100-200 karena ukuran sampel akan menghasilkan dasar estimasi kesalahan sampling. Program komputer yang digunakan untuk mengestimasi model adalah program AMOS 24 dengan menggunakan teknik *maximum likelihood estimation*.

e. Menilai Identifikasi Model Struktural

Masalah identifikasi adalah ketidakmampuan model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang baik. Bila estimasi tidak dapat dilakukan maka software AMOS 24.00 akan memunculkan pesan pada monitor komputer tentang kemungkinan penyebabnya.

Salah satu cara untuk mengatasi identifikasi adalah dengan memperbanyak *constrain* pada model yang dianalisis dan berarti sejumlah *estimated coefficient* dieliminasi.

f. Mengevaluasi Kecocokan Model Berdasarkan Kriteria *Goodness of-fit*

Menurut Hair *et al.* (2010) pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-fit*:

1) *Asumsi-asumsi SEM*

Untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi, asumsi-asumsi SEM yang dilakukan dengan beberapa langkah :

a) Ukuran Sampel

Secara umum jumlah sampel yang diperlukan dalam SEM adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

- (1) Untuk model SEM dengan jumlah variabel laten (konstruk) sampai dengan lima buah, dan setiap konstruk dijelaskan oleh tiga atau lebih indikator maka jumlah sampel 100 – 150 data sudah dianggap memadai.
- (2) Namun, jika pada kondisi di atas korelasi antara indikator dengan konstruk tidak kuat (dibawah 0,6) maka jumlah sampel sebaiknya perlu ditingkatkan sampai 300 data.

- (3) Pada model yang sangat kompleks, seperti terdapat lebih dari enam konstruk atau ada konstruk dengan jumlah indikator kurang dari tiga per konstruk maka jumlah sampel sebaiknya mencapai 500 data.
- (4) Pedoman diatas tidak mengikat karena dalam prakteknya pengumpulan data sampel terkendala oleh tenaga, dana, waktu dan cirri-ciri populasi yang tidak memungkinkan maka jumlah sampel 200 data pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representative pada analisis SEM.

2) Uji *Normalitas*

Sebaran data harus dianalisis untuk melihat asumsi normalitas dipenuhi, diuji melalui gambar histogram data. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *scatterplots* dari data, yaitu dengan memilih pasangan data dan dilihat pola penyebarannya untuk menduga ada tidaknya linearitas.

a) Uji *Outliers*

Outliers merupakan observasi dengan nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang

dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya.

b) Uji Multikolinearitas

Nilai determinan matriks kovarians yang sangat kecil memberikan indikasi adanya problem multikolinearitas atau singularitas. Perlakuan yang diupayakan adalah dengan mengeluarkan variabel yang menyebabkan multikolinearitas atau singularitas tersebut.

c) *Uji Kelayakan Model*

Adapun untuk menguji sebuah model apakah bisa diterima ataupun ditolak dapat menggunakan beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off* sebagai berikut :

(1) *Chi-Square Statistic*

Tujuan pengujian *Chi-Square* adalah untuk menguji apakah matrik kovarians sampel berbeda secara signifikan dengan matrik kovarian estimasi. Model yang diuji harus diperhatikan nilai *chi-square*nya rendah karena *chi-square* yang rendah/ kecil menandakan dan tidak signifikan yang diharapkan agar hipotesis nol diterima. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Sutopo & Slamet, 2017) :

(a) Dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel :

1) Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel , maka H_0 diterima, 2)

1) Jika χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel , maka H_0 diterima

(b) Dengan melihat angka probabilitas (p) pada output

AMOS ; Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima, Jika $p <$

$0,05$ maka H_0 ditolak.

(2) *Probability*

Nilai probability yang dapat diterima adalah $p > 0,05$

(3) *The Minimum Sample Discrepancy Function (CMIN)*

CMIN / DF merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fitnya sebuah model. Rasio atau hasil pembagian CMIN/DF dianjurkan di bawah 2. Rasio ini menjadi tidak valid jika jumlah sampel semakin besar.

(4) *Goodness-of-fit Index (GFI)*

Indeks ini akan menghitung proporsi tertimbang dari varians dalam matriks kovarian sampel yang dijelaskan oleh matriks kovarian populasi yang terestimasi. GFI adalah sebuah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi

dalam indeks menunjukkan sebuah “*better fit*”. Nilai yang direkomendasikan untuk GFI adalah $> 0,90$.

(5) *Tucker Lewis Index (TLI)*

TLI adalah sebuah alternatif *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah penerimaan $> 0,95$.

(6) *Comparative Fit Index (CFI)*

Besaran indeks ini adalah pada rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi –*a very good fit*. Nilai yang direkomendasikan adalah CFI $> 0,95$.

(7) *The Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*

RMSEA merupakan indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness-of-fit* yang dapat diharapkan ketika model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih

kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

Berikut table 4.9. adalah ringkasan beberapa *fit index* yang telah diuraikan di atas:

Tabel 3. 11 Indeks Pengujian Kelayakan Model

<i>GOODNESS OF FIT INDEX</i>	<i>CUT-OFF VALUE</i>
<i>χ² Chi-square</i>	<i>Lebih Kecil Chi-square tabel</i>
<i>Significaned Probability</i>	≥ 0.05
<i>CMIN/DF</i>	≤ 2.00
<i>GFI</i>	≥ 0.90
<i>TLI</i>	≥ 0.90
<i>CFI</i>	≥ 0.90
<i>RMSEA</i>	≤ 0.08

Sumber : Ghozali (2017)

g. Interpretasi dan Modifikasi Model

Pada tahap selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Bagi model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Setelah model diestimasi, residual kovariansnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 5%. Nilai *residual values* yang lebih besar atausama dengan 2,58 diinterpretasikan

sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.

J. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai CR dan nilai P dari hasil pengolahan data yang diperoleh untuk kemudian dibandingkan dengan batasan statistik yang diisyaratkan, yaitu $CR > 1,96$ dan $P < 0,05$. Apabila hasil pengolahan data menunjukkan nilai yang memenuhi syarat tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan (H_1) dapat diterima. Pembahasan pada pengujian hipotesis dilakukan secara bertahap sesuai dengan urutan hipotesis yang diajukan.

Tabel 3. 12 Decision Rule (Kriteria Pengujian Hipotesis)

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Terima Hipotesis
H ₁	Kepemimpinan Transformasional berpengaruh terhadap <i>Self-Efficacy</i> karyawan di RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau	Jika CR > 1,96 atau probabilitas (P) < 0,05
H ₂	Keadilan Prosedural berpengaruh terhadap <i>Self-Efficacy</i> karyawan di RSUD M.Th. Djaman Kabupaten Sanggau.	Jika CR > 1,96 atau probabilitas (P) < 0,05
H ₃	Pelatihan berpengaruh terhadap <i>Self-Efficacy</i> Karyawan di RSUD M.Th. Djaman Kabupaten Sanggau	Jika CR > 1,96 atau probabilitas (P) < 0,05
H ₄	Kepemimpinan Transformasional berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau.	Jika CR > 1,96 atau probabilitas (P) < 0,05
H ₅	Keadilan Prosedural berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau	Jika CR > 1,96 atau probabilitas (P) < 0,05
H ₆	Pelatihan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di RSUD M.Th.Djaman Kabupaten Sanggau	Jika CR > 1,96 atau probabilitas (P) < 0,05
H ₇	<i>Self-Efficacy</i> berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan di RSUD M. th. Djaman Kabupaten Sanggau	Jika CR > 1,96 atau probabilitas (P) < 0,05

Sumber : Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.